

INTISARI

Latar Belakang: Pencemaran lingkungan tidak hanya berasal dari industri, sampah dan rumah tangga. Salah satu sumber pencemaran lingkungan yang membahayakan juga bisa berasal dari pusat-pusat pelayanan kesehatan masyarakat termasuk rumah sakit. Rumah Sakit Kusta Dr. Sitanala, Tangerang, salah satunya, dituntut mampu mengolah limbah beracun dari aktivitas rumah sakit hingga menjadi tidak berbahaya bagi lingkungan sesuai PERMENKES RI No.986/MENKES/PER/XI/1992, tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit. **Tujuan:** Mengevaluasi sistem pengelolaan limbah di Rumah Sakit Kusta Dr. Sitanala, Tangerang dan menganalisis hasil pengelolaannya apakah memenuhi syarat sesuai dengan PERMENKES RI No.986/MENKES/PER/XI/1992. **Metode:** Observasional dengan pendekatan secara deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di lapangan (primer) dan data limbah diperoleh dari dokumen yang ada di Rumah Sakit Kusta, Dr. Sitanala (sekunder). **Hasil:** 2 bangsal menghasilkan limbah padat rata-rata 3 kg per hari. 1 bangsal menghasilkan limbah padat rata-rata 4,5 kg per hari. Limbah padat terbanyak berasal dari poli luka yakni 6 kg per hari. Dan 3 bangsal yang lain rata-rata menghasilkan limbah padat rata-rata 1-2 kg per hari. Tidak ada pemisahan sampah medis dan non medis. Sedangkan pada pengelolaan limbah cair tertutup menggunakan sistem SBR (*Sequencing Batch Reactor*). Tidak ada pengendalian terhadap bau menyengat dan tidak sedap. **Kesimpulan:** Pertama Pada pengelolaan limbah padat disimpulkan belum memenuhi persyaratan. Kedua pada pengelolaan limbah cair disimpulkan bahwa sistemnya telah memenuhi persyaratan. sehingga kondisi lingkungan rumah sakit kusta Dr. Stanala Tangerang belum memenuhi persyaratan kesehatan PEMENKES No.986/MENKES/PER/XI?1992.

ENVIRONMENT SANITATION EFFORT IN THE DR. SITANALA LEPROSY
HOSPITAL TANGERANG
(EVALUATION OF THE WASTE PROCESSING SYSTEM CASE STUDY)

ABSTRACT

Background: environment pollutions are not come from industry, garbage and house only. One of the pollution sources comes from hospital or health public centre. The Dr. Sitanala Leprosy Hospital in Tangerang has to process the infectious and poisonous wastes from the activity of the hospital it self to becomes a non dangerous waste to environment according to PERMENKES (No.986/MENKES/PER/XI/1992).

Purpose: to evaluate waste process system in The dr. Sitanala Leprosy Hospital in Tangerang and analyze the result of the waste process system, weather accorded to PERMENKES No.986/MENKES/PER/XI/1992.

Method: Data collection was done by interviewing and observation (primary data) and waste data was collected from the documents in The Dr. Sitanala Leprosy Hospital Tangerang (secondary data).

Results: 2 wards produce solid waste 3kgs/day. 1 ward produces solid waste 4,5kgs/day. Most of the solid wastes come from the wound-maintenance polyclinic. It produces 6kgs/day. The other three wards produce solid waste 1-2kgs a day. There is no separation between medic and non medic garbage. The closed waste process system is using the Sequencing Batch Reactor. There is no control to unpleasant smell.

Conclusion: the waste process system is not according to PERMENKES No.986/MENKES/PER/XI/1992. The liquid waste process system is right, according to PERMENKES No.986/MENKES/PER/XI/1992. Therefore, the condition of the hospital is not fulfils the PERMENKES (No.986/MENKES/PER/XI/1992).

Key words: solid waste, liquid waste, PERMENKES